

# **KNOWLEDGE PAIR AGE FERTILE ABOUT FAMILY PLANNING PROGRAM IN THE RW 08 KELURAHAN TANGKERANG TENGAH PEKANBARU**

Tomi Fernando), Daeng Ayub Natuna), Desti Irja)  
Email: tomifernando2@gmail.com , uptppl@yahoo.co.id , destiirja@gmail.com  
HP: 082388355706

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstract:** *This study aims to determine the knowledge pair age fertile about family planning in the RW 08 Kelurahan Tangkerang Tengah Pekanbaru city. The problem was how high the knowledge of fertile couple about family planning program in the RW 08 Kelurahan Tangkerang Tengah Pekanbaru city? .This is a descriptive study with a quantitative approach which aims to describe the result with figures. The sampling technique using a quota sampling technique, which is a technique for determining a sample of the population that have certain characteristics until the expectations of the amount of quota. Data collection techniques in this study is by using a test, which was 46 objective question that was distributed to 72 mothers fertile age in the RW 08 Kelurahan Tangkerang Tengah. The result show that knowledge of fertile couple about family planning program in the indicator purpose and knowledge on family planning is highest with the value of mean 0,675 and Standard Deviation (SD) 0,533 compared 2 others indicators. It's mean Fertile couple more knowing about the purpose and knowledge on family planning generally but not for detailed.*

**Keywords:** *Knowledge, Pair Age Fertile couple, Family Planning Program*

## **PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR TENTANG PROGRAM KB DI RW 08 KELURAHAN TANGKERANG TENGAH PEKANBARU**

Tomi Fernando), Daeng Ayub Natuna), Desti Irja)  
Email: tomifernando2@gmail.com , uptppl@yahoo.co.id , destiirja@gmail.com  
HP: 082388355706

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan PUS tentang Program KB di RW 08 Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa tinggi pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Program KB di RW 08 Kelurahan Tangkerang Tengah, Kota Pekanbaru? Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian dengan angka-angka. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel kuota, yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik tes, yang berjumlah 46 soal pilihan ganda yang dibagikan kepada responden berupa 72 orang Ibu-ibu usia subur di RW 08 Kelurahan Tangkerang Tengah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengetahuan PUS tentang Program KB pada indikator tujuan dan pengetahuan tentang KB adalah yang tertinggi dengan nilai mean 0,675 dan Standar Deviasi (SD) 0.533 . Dibandingkan dengan dua indikator lain. Artinya PUS lebih mengetahui mengenai tujuan dan pengetahuan tentang KB secara umum tetapi tidak untuk secara terperinci.

**Keywords:** Pengetahuan, PUS, Program KB

## PENDAHULUAN

Pengetahuan tidak selalu hal-hal besar yang secara *significant* dapat merubah kehidupan bagi setiap orang yang mendapatkannya, tetapi juga bisa hal-hal kecil yang sewaktu-waktu bisa diaplikasikan, ataupun disebarkan dengan orang lain. Misalnya saja pengetahuan mengenai program keluarga berencana yang dicanangkan oleh pemerintah untuk pasangan usia subur. Mungkin Keluarga Berencana (KB) sering didengar dan dibaca pada iklan mengenai keluarga berencana yang dikeluarkan oleh pemerintah. Tetapi apa semua masyarakat telah mengetahui apa itu sebenarnya keluarga berencana dan bagaimana cara kerja keluarga berencana. Mungkin tidak semua orang mengetahui secara jelas dan terperinci apa itu keluarga berencana dan cara kerjanya.

Keluarga Berencana (KB) merupakan program pemerintah Indonesia untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. . Keluarga Berencana secara hakiki adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, penundaan kehamilan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Hartanto, 2003). Pengetahuan mengenai keluarga berencana dirasa cukup penting bagi masyarakat terutama pasangan usia subur.

Keluarga berencana sendiri sangat erat kaitannya dengan pasangan usia subur. Pasangan usia subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun atau pasangan suami-istri yang istri berumur kurang dari 15 tahun dan sudah haid atau istri berumur lebih dari 50 tahun, tetapi masih haid (BKKBN, 2005). Program keluarga berencana memang dirancang khusus untuk pasangan usia subur agar dapat mengontrol angka kelahiran bayi. Tujuan utama program KB Nasional adalah untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan tingkat/angka kematian ibu bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas. Peserta KB (akseptor) adalah pasangan usia subur (PUS) dimana salah seorang baik itu istri atau suami, menggunakan salah satu cara/alat kontrasepsi untuk tujuan pencegahan kehamilan, baik melalui pemakaian alat maupun tidak memakai alat.

Alat kontrasepsi terdiri dari beberapa jenis, misalnya suntik, IUD, dan lain sebagainya. Jadi pasangan usia subur yang akan menjadi peserta keluarga berencana (akseptor KB) dapat memilih alat kontrasepsi mana yang paling cocok untuk mereka gunakan. Dalam pemilihan alat kontrasepsi inilah diperlukannya pengetahuan tentang KB oleh pasangan usia subur. Hal ini dikarena terdapat perbedaan pada masing-masing jenis alat kontrasepsi, baik itu dari segi cara pemakaian dan cocok atau tidaknya jika dipakai oleh akseptor KB. maka dari itulah pasangan usia subur perlu mengetahui segala hal mengenai program KB dan alat-alat kontrasepsi. Hal ini berguna agar pasangan usia subur lebih mudah dalam memilih alat kontrasespsi mana yang paling cocok untuk mereka gunakan. Seperti kenyataan yang di temukan setelah melakukan observasi lapangan di Kelurahan Tangkerang Tengah, ditemukan fenomena sebagai berikut:

Masih banyak PUS yang menganggap bahwa program KB tidak ada manfaatnya selain dari mengurangi angka kelahiran. Fenomena ini berkaitan dengan indikator tujuan dan pengetahuan program KB.

Terdapat pasangan usia subur yang masih enggan menjadi peserta KB karena takut akan efek samping yang ditimbulkan oleh penggunaan alat kontrasepsi. Fenomena ini

berkaitan dengan indikator alat-alat KB dan baik buruknya. Pasangan usia subur terutama yang baru menikah masih bingung memilih alat kontrasepsi mana yang akan mereka gunakan. Fenomena ini berkaitan dengan indikator alat-alat KB dan baik buruknya. Sebagian dari pasangan subur enggan menjadi peserta KB karena mereka menganggap program KB bertentangan dengan agama (Islam) karena program KB membatasi jumlah kelahiran, padahal program KB mengatur jarak ideal memiliki anak dan hanya menganjurkan 2 anak cukup. Fenomena ini berkaitan dengan indikator peranan program KB.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Program KB.

### **Pengetahuan**

Menurut Sunaryo (2004: 25) bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*over behavior*). Perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat langgeng.

Sedangkan menurut Suriasumantri (2001: 82) bahwa pengetahuan adalah suatu sub kelas dari kepercayaan yang benar, setiap hal mengenai pengetahuan merupakan hal mengenai kepercayaan yang benar tetapi tidak sebaliknya. Adalah sangat mudah untuk memberikan contoh mengenai kepercayaan yang benar dan bukan pengetahuan.

Menurut Notoatmodjo dalam Effendi dan Makhfudli (2009: 101) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, teknik indra pengelihatannya, pendengaran, penciuman, rasa, dan peraba. Tetapi sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*).

Pengetahuan adalah sui generis, artinya berhubungan dengan apa yang paling sederhana dan paling mendasar. Sebab mengetahui merupakan peristiwa paling mendasar yang tidak dapat direduksikan, tidak dapat dijelaskan dengan istilah yang lebih dasar dari padanya (Kenneth T. Gallagher, 1994: 23).

### **Pasangan Usia Subur**

Pasangan usia subur adalah suami istri yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun dan masih haid atau pasangan suami istri berumur kurang dari 15 tahun dan sudah haid atau istri sudah berumur 50 tahun, tetapi masih haid (BKKBN 2007: 8).

Pasangan usia subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun atau pasangan suami-istri yang istri berumur kurang dari 15 tahun dan sudah haid atau istri berumur lebih dari 50 tahun, tetapi masih haid (datang bulan). dan semakin meningkat angka kelahiran akan berpengaruh terhadap kesehatan ibu, dan juga berpengaruh terhadap keluarga itu sendiri ( BKKBN, 2005).

Sedangkan menurut Andi (2008), definisi pasangan usia subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang masih berpotensi untuk mempunyai keturunan atau biasanya ditandai dengan belum datang waktu menopause (terhenti menstruasi bagi istri). Peserta KB (akseptor) adalah pasangan usia subur (PUS) dimana salah seorang menggunakan

salah satu cara/alat kontrasepsi untuk tujuan pencegahan kehamilan, baik melalui program maupun non program.

### **Program KB**

Tujuan gerakan KB Nasional adalah mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera yang menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk Indonesia (Prawirahardjo, 2007:902).

Program KB adalah bagian terpadu dalam pembangunan nasional dan bertujuan untuk turut serta menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual, dan sosial penduduk Indonesia. (Syafrudin & Hamidah 2009: 184).

Tujuan keluarga berencana menurut BKKBN (2012) adalah :

- a. Meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak serta keluarga dan bangsa pada umumnya.
- b. Meningkatkan martabat kehidupan rakyat dengan cara menurunkan angka kelahiran sehingga penambahan penduduk tidak melebihi kemampuan untuk meningkatkan reproduksi.

Menurut pendapat Swignyo siswosuharjo (2011:272) bahwa kontrasepsi merupakan upaya untuk menunda kehamilan. Bagi anda yang menunda kehamilan karena berbagai alasan ada beberapa cara yang bisa kontrasepsi. Ada dua jenis kontrasepsi, yaitu kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Kontrasepsi hormonal merupakan kontrasepsi yang menggunakan hormone, sebaliknya nonhormonal berarti tidak menggunakan hormone. Menurut Syafrudin & Hamidah (2009: 185) menjelaskan bahwa jenis metode kontrasepsi KB yaitu Kondom, Pil KB, Suntik Kb, Susuk KB, Vasektomi, Tubektomi, dan juga IUD.

Karena tidak puas dengan obat dan alat kontrasepsi yang beredar, semakin banyak perempuan berusaha mengatur kesuburan secara alamiah yang tidak mengganggu proses normal tubuh.kita tahu bahwa alam menyediakan berbagai petunjuk apakah ovulasi sedang atau sudah terjadi. Petunjuk-petunjuk itu telah dipelajari, dan dari situ telah dirancang beberapa metode alamiah untuk mencegah kehamilan. Yang terutama adalah Metode ritme atau kalender, Metode suhu basal tubuh, Metode Multi-indikator, dan MOB (Evilyn L. Billing 2006: 182).

### **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian penelitian ini dilakukan pada RW 08, Kelurahan Tangkerang tengah, Kota Pekanbaru. Jenis penelitian adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam laporan penelitian (Suharsimi Arikunto 2010: 3). Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran secara sistematis tentang sebuah keadaan yang sedang berlangsung pada sebuah objek penelitian. Untuk pendekatannya diambil pendekatan kuantitatif, yaitu menggambarkan hasil penelitian dengan angka-angka. Menurut Sugiyono (2013: 8) bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini terdiri dari satu variable yaitu pengetahuan tentang program KB, sedangkan indikator yang akan digunakan yaitu; (a) tujuan dan pengetahuan tentang program KB, (b) pengetahuan mengenai alat-alat KB dan baik buruknya, (c) peranan program KB. Variable adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimplannya (Sugiyono 2013:38).

Populasi dalam penelitian ini adalah PUS yang berada di kelurahan Tangkerang Tengah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh PUS di RW 008 kelurahan Tangkerang Tengah yang berjumlah 237 orang. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2011:61).

Adapun instrument dalam penelitian ini adalah berupa test, yaitu sejumlah pertanyaan objektif tertulis yang digunakan untuk memperoleh hasil dari responden mengenai pengetahuan PUS tentang program KB

Analisis data menggunakan statistic deskriptif untuk mencari persentase, mean, dan standar deviasi. Perhitungan yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution). Dalam statistik, yang dimaksud dengan deviasi ialah selisih atau simpangan dari masing-masing skor atau interval, dari nilai rata-rata hitungnya (deviation from the mean) (Anas Sdijono 2009: 147).

Sedangkan mean dapat dikemukakan sebagai berikut, mean dari sekelompok (sederetan) angka (bilangan) adalah jumlah dari keseluruhan angka (bilangan) yang ada, dibagi dengan bnyaknya angka (bilangan) tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data tentang pengetahuan PUS tentang program KB dengan indikator; (1) tujuan dan pengetahuan PUS tentang program KB, (2) alat-alat KB serta baik buruknya dan (3) peranan program KB.

berdasarkan 3 indikator yang ada yang memiliki nilai mean tertinggi yaitu indikator tujuan dan pengetahuan tentang KB dengan nilai mean 0,675 dan SD 0,533 yang berada pada tafsiran cukup. Selanjutnya indikator pengetahuan tentang alat-alat KB dan baik buruknya dengan nilai mean 0,612 dan SD 0,472 yang berada pada tafsiran cukup. Dan yang terakhir yaitu indikator peranan program KB dengan nilai mean 0,59 dan SD 0,491 yang berada pada tafsiran agak rendah.

Dari hasil semua nilai mean yang telah diperoleh pada setiap indikator tersebut, jika diurutkan nilai mean mulai dari yang tergolong tinggi sampai yang tergolong sangat rendah yaitu terdapat pada indikator no 1 tentang tujuan dan pengetahuan tentang KB, selanjutnya pada indikator no2 tentang pengetahuan alat-alat KB dan baik buruknya dan terakhir pada indikator 3 tentang peranan program KB.

Sehingga gambaran mengenai Pengetahuan PUS tentang program KB Di RW 08 Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru terhadap 3 indikator di ketahui nilai Mean dan SD yang tergolong cukup terdapat pada 2 indikator yaitu tujuan dan pengetahuan tentang KB, dan pengetahuan alat-alat KB dan baik buruknya. Yang artinya ibu-ibu usia subur di RW 08 Kelurahan Tangkerang tengah lebih mengetahui

mengenai tujuan dan pengetahuan tentang KB, dan mengetahui alat-alat kontrasepsi beserta baik buruknya dibandingkan peranan program KB.

Pengetahuan PUS tentang Program KB di RW 08 Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru telah diperoleh nilai mean dan Standar Deviasi (SD) yang berada pada tingkatan **cukup**. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa ibu-ibu usia subur di RW 08 Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru tingkat pengetahuan mereka tentang program KB masih berada pada tingkatan cukup, dimana ibu-ibu usia subur masih belum banyak mengetahui tentang program KB.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan paparan data Bab IV, maka diperoleh kesimpulan dari Pengetahuan PUS tentang program KB di RW 08 Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru tergolong cukup. Hal ini dapat dilihat dari 3 indikator yaitu:

Pengetahuan PUS tentang program KB di RW 08 Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru, dari data penelitian pada indikator tujuan dan pengetahuan tentang KB tergolong cukup. Yang arti bahwa PUS cukup mengetahui mengenai tujuan dan pengetahuan dari program KB tersebut tetapi tidak secara keseluruhan. Dimana yang ditanyakan pada indikator ini mencangkup mengenai pengetahuan umum dari program KB.

Pengetahuan PUS tentang program KB di RW 08 Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru, dari data penelitian pada indikator pengetahuan alat-alat kontrasepsi secara umum dan baik buruknya tergolong cukup, yang artinya pengetahuan PUS tentang alat-alat kontrasepsi dan baik buruknya secara umum sudah berada pada tingkatan cukup tetapi tidak semua jenis alat kontrasepsi beserta baik dan buruknya yang diketahui oleh PUS.

Pengetahuan PUS tentang program KB di RW 08 Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru, dari data penelitian pada indikator peranan program KB tergolong pada tingkatan agak rendah, berdasarkan dua indikator lain, indikator ini adalah yang menempati tingkat terendah, artinya PUS belum sepenuhnya mengerti dan mengetahui apa peranan dari program KB yang sesungguhnya, sehingga dilihat dari hasil penelitian ini maka sangat erat hubungannya dengan fenomena pada pembahasan sebelumnya.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada PUS agar dapat lebih memahami dan mengetahui tentang program KB karena akan bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan kemajuan bangsa.
2. Kepada kader posyandu dan kader KB agar lebih berperan aktif dalam memberikan penyuluhan dan informasi tentang KB kepada khalayak masyarakat, terutama pada masyarakat daerah.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai pengetahuan PUS tentang program KB, dan mencari tahu upaya apa yang dapat dilakukan agar masyarakat lebih dapat menerima dan menjadi akseptor KB sehingga dapat mewujudkan tujuan dari BKKBN

## DAFTAR PUSTAKA

- Efendi Ferry, Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas teori dan praktik dalam keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Evilyn L. Billing. 2006. *Metode Ovulasi Billing*. Kepustakaan Populer Gramedia. Jakarta.
- Prawirohardjo Sarwono. 2007. *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Suprihatin Guhardja, dkk. 1993. *Pengembangan Sumber Daya Keluarga*. PT BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Suriasumantri S. Jujun. 2001. *Ilmu Dalam Perspektif*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Swignyo siswosuharjo. 2011. *Panduan super lengkap hamil sehat*. PT Niaga Swadaya. Jakarta.